

Systematic Literature Review dan Analisis Bibliometrik: Makna Ketokohan Kiai Musleh Adnan bagi Kemandirian Ekonomi Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Pamekasan

Hasir^{1*}, Iskandar Ritonga², Siful³, Tutik Al-Fiyah⁴

^{1,2,4}Ekonomi Syariah, Pasca Sarjana Ekonomi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 60237, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³Hukum Tata Negara, Pasca Sarjana Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya, 60237, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ahmadhasyir001@gmail.com

Diterima: 08-06-2024

Direvisi: 23-07-2024

Disetujui: 26-07-2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna ketokohan Kiai Musleh Adnan terhadap kemandirian ekonomi Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di Pamekasan, sebuah isu penting mengingat peran vital pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi komunitas santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana figur Kiai Musleh Adnan mempengaruhi strategi ekonomi pesantren dan memperkuat kapasitas ekonomi lokal. Literatur yang ada masih minim membahas hubungan antara ketokohan kiai dan kemandirian ekonomi pesantren, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* sedangkan analisisnya memakai Bibliometrik. Pengumpulan data diperoleh dari internet yang bersumber dari *Google Scholars* dan terindeks sinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Musleh Adnan memiliki peran sentral dalam memotivasi dan mengarahkan pengembangan usaha-usaha ekonomi pesantren, mulai dari pengembangan koperasi dan UMKM pesantren. Pembahasan menyoroti bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dan spiritualitas Kiai Musleh Adnan menjadi pendorong utama dalam menciptakan inovasi dan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren. Kesimpulannya, ketokohan Kiai Musleh Adnan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan ekonomi pesantren, memberikan model kepemimpinan yang dapat direplikasi di pesantren lain. Penelitian ini signifikan karena menawarkan perspektif baru dalam memahami hubungan antara kepemimpinan religius dan kemandirian ekonomi, serta memberikan implikasi kebijakan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi pesantren melalui penguatan peran kiai sebagai pemimpin ekonomi.

Kata Kunci: Kiai Musleh Adnan; Kemandirian ekonomi; Pesantren; *Systematic literature review*; Analisis Bibliometric.

ABSTRACT

This research discusses the meaning of Kiai Musleh Adnan's figurehead on the economic independence of Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah in Pamekasan, an important issue considering the vital role of pesantren in developing the economic independence of the santri community. The purpose of this study is to understand how the figure of Kiai Musleh Adnan influences the pesantren's economic strategy and strengthens local economic capacity. The existing literature is still minimal in discussing the relationship between kiai's figurehead and the economic independence of pesantren, so this research is very important to do. This research uses qualitative research with a Systematic Literature Review approach while the analysis uses Bibliometrik. Data collection is obtained from the internet sourced from Google Scholars and indexed by Sinta. The results showed that Kiai Musleh Adnan has a central role in motivating and directing the development of pesantren economic businesses, starting from the development of pesantren cooperatives and MSMEs. The discussion highlights how Kiai Musleh Adnan's leadership values and spirituality are the main drivers in creating innovation and economic

independence in the pesantren environment. In conclusion, the prominence of Kiai Musleh Adnan significantly contributes to the economic success of pesantren, providing a leadership model that can be replicated in other pesantren. This research is significant because it offers a new perspective in understanding the relationship between religious leadership and economic independence, and provides policy implications for increasing the economic capacity of pesantren through strengthening the role of kiai as an economic leader.

Keywords: Kiai Musleh Adnan; Economic independence; Pesantren; Systematic literature review; Bibliometric analysis.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang khas dengan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab syari'at lainnya (Fitri & Ondeng, 2022). Kegiatan pondok pesantren awalnya dilaksanakan di masjid, lalu dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggal. Tujuan pondok pesantren adalah membentuk santri dengan kepribadian muslim yang kaffah dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Perkembangan pondok pesantren telah mengalami transformasi, dari yang tradisional menjadi modern, dengan mengadopsi metode pembaharuan dan mempelajari ilmu-ilmu umum modern (Najili, 2018). Pondok Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mengembangkan agama Islam di Indonesia, serta berperan dalam penyiaran agama Islam dan kegiatan sosial keagamaan (Hadiyati et al., 2020)

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga mandiri secara ekonomi (Amalia, 2018). Kemandirian ekonomi di pondok pesantren merupakan konsep penting untuk meningkatkan kemampuan pesantren dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Pondok pesantren sering menghadapi tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Walaupun banyak pesantren telah mulai menerapkan berbagai inisiatif ekonomi, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif dan visioner dari seorang Kiai (Arsyi, 2019).

Kiai adalah seorang pemimpin agama di lingkungan pesantren yang memiliki otoritas dan pengaruh besar dalam bidang pendidikan, moral, dan spiritual. Kiai tidak hanya bertugas mengajar ilmu agama kepada para santri, tetapi juga berperan sebagai pemimpin komunitas yang dihormati dan diikuti oleh masyarakat sekitar (Arifin, 2018). Kiai memegang peran penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga sebagai pemilik tunggal sebuah pesantren. Dalam konteks pendidikan, Kiai berperan sebagai motivator, penyedia modal, pengawas, dan pengembang sumber daya manusia, serta membangun solidaritas dan kemandirian ekonomi pesantren (Taqwa, 2020). Peran Kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren sangat penting dan sentral. Sebagai pemimpin tertinggi dalam struktur pondok pesantren, Kiai memiliki wewenang besar dan berperan sebagai motivator, pemberi ide atau gagasan, pemberi saran, penyedia modal, pengontrol, dan pengambil keputusan dalam berbagai regulasi yang ada di unit bisnis pesantren yang dikelola (Supriyanto, 2017).

Peran Kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren juga mencakup peran sebagai perencana, koordinator, pengambil keputusan, tenaga ahli, pemberi imbalan dan sanksi, serta evaluator. Kemandirian ekonomi pesantren sangat dipengaruhi oleh peran Kiai serta faktor internal dan eksternal, seperti kepercayaan masyarakat, keaktifan santri, dan kemampuan pengelolaan keuangan (Mu. A. Wahid, 2021). Ketokohan seorang Kiai di dalam pesantren seringkali menjadi faktor kunci dalam membangun dan mengarahkan kemandirian ekonomi pesantren (Supriyanto, 2021). Salah satu contoh yang menarik untuk diteliti adalah ketokohan Kiai Musleh Adnan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, Karang Anyar, Pamekasan.

Kiai Musleh Adnan merupakan kiai pendiri PP. Nahdhatut Ta'limiyah, selain itu kiai Musleh Adnan dikenal sebagai penceramah kondang sekaligus tokoh keagamaan yang aktif dalam berdakwah (Fatimatus Zahroh, 2021). Dalam mengelola sebuah pesantren, biasanya membutuhkan anggaran besar yang harus dikeluarkan. Sumber anggaran tersebut seringkali berasal dari donatur dan bantuan pemerintah, serta dibiayai oleh santri itu sendiri. Namun, pesantren yang didirikan oleh Kiai Musleh Adnan memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.500 orang, biaya bulanan tidak dikenakan kepada santri, bahkan fasilitas pondok disediakan secara gratis, serta makanan

juga disediakan oleh pesantren dua kali sehari (Nadzif Hamdanillah, 2016). Dalam hal ini jika dihitung menggunakan ilmu matematika dan ekonomi tentunya membutuhkan nominal yang sangat besar dalam menanggung biaya makan santri sebanyak itu.

PP Nahdhatut Ta'limiyah ini sudah berjalan sekitar 5 tahun dimana pesantren ini memiliki 3 koperasi yang terdiri dari; 1 khusus putra, 1 khusus putri dan 1 khusus umum yang menyediakan oleh-oleh haji dan umroh. Dalam operasional koperasinya semua melibatkan para santri PP Nahdhatut Ta'limiyah. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama akan tetapi juga memberikan praktik berwirausaha kepada santri-santrinya (Wahid, 2021). Kemandirian ekonomi merupakan tidak bergantungnya suatu lembaga terhadap orang lain dalam artian pesantren tersebut mampu berdiri sendiri (Ghufron & Ishomuddin, 2021). Kemandirian ekonomi di pesantren mencakup kemampuan pesantren untuk menghasilkan pendapatan secara mandiri melalui berbagai aktivitas ekonomi yang dikelola oleh santri dan pengurus pesantren (Syafi'e, 2023).

Untuk mengetahui suatu pesantren dikatakan mandiri ekonominya, maka ada beberapa indikator kemandirian ekonomi di antaranya; 1) Memiliki usaha, 2) Memiliki sumber pendapatan, 2) Manajemen keuangan yang baik, 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dari beberapa indikator itu PP Nahdhatut Ta'limiyah sudah memenuhi indikator tersebut, pada poin pertama yaitu memiliki usaha, dimana PP Nahdhatut Ta'limiyah sudah memiliki usaha koperasi sebanyak 3 koperasi, dengan memiliki koperasi tentunya PP Nahdhatut Ta'limiyah memiliki sumber pendapatan dan memiliki manajemen keuangan yang baik dalam mengelola koperasinya.

Masalah yang dikenali dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ketokohan Kiai Musleh Adnan berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren serta strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi pengelola pondok, santri, dan masyarakat terhadap signifikansi peran Kiai Musleh Adnan dalam kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Dalam menggali peran ketokohan Kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren, diperlukan telaah literatur yang komprehensif. Telaah literatur ini melibatkan berbagai studi yang relevan mengenai kepemimpinan pesantren, strategi ekonomi pesantren, dan dampak ekonomi dari program-program pesantren.

Beberapa studi penting dalam bidang ini termasuk penelitian oleh As'ad (2017) yang mengkaji potensi ekonomi pesantren, Abdurrahman menyatakan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui berbagai kegiatan produktif. Aziz & Suryana (2019) yang membahas kepemimpinan visioner di pesantren, Aziz dan Suryana menyoroti bahwa kepemimpinan visioner sangat penting dalam membangun budaya kewirausahaan di pesantren. Fahrudin (2020) yang menekankan pentingnya inovasi dan dukungan kepemimpinan dalam kemandirian ekonomi pesantren. Fahrudin menemukan bahwa inovasi dan dukungan dari pimpinan pesantren sangat krusial untuk keberhasilan program ekonomi. Selain itu, Santoso (2018) dan Jamaluddin (2021) memberikan wawasan tentang dampak positif kepemimpinan Kiai terhadap ekonomi lokal dan komunitas pesantren. Santoso, menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil dalam program ekonomi memberikan manfaat finansial bagi pesantren dan masyarakat sekitar. Sedangkan Marzuki dan Jamil menegaskan bahwa ketokohan seorang Kiai dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam pengembangan ekonomi pesantren.

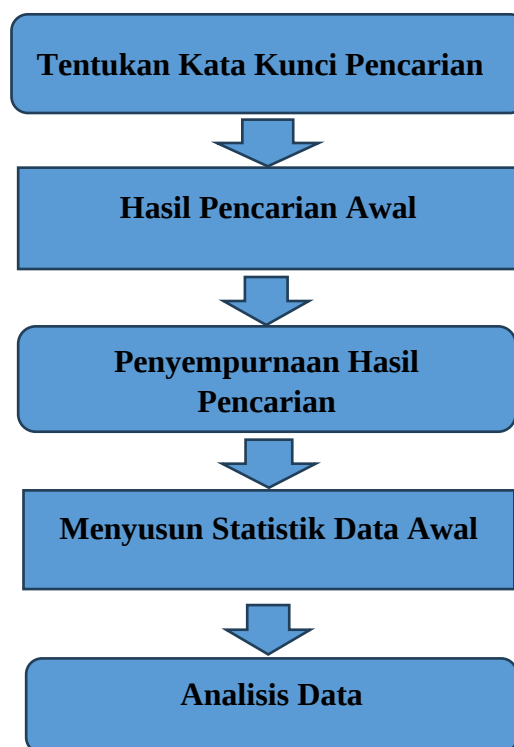
Penelitian ini berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran ketokohan Kiai Musleh Adnan mempengaruhi kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan model dan strategi yang dapat diadopsi oleh pesantren lainnya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Hasil utama yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi ketokohan Kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren dan strategi-strategi khusus yang diterapkan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah menjadi rujukan bagi pengembangan model kemandirian ekonomi di pesantren lainnya, serta memberikan pandangan praktis bagi pemimpin pesantren dalam menerapkan strategi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dan Analisis Bibliometrik untuk memahami dampak ketokohan KH. Musleh Adnan terhadap kemandirian ekonomi Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Pamekasan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari literatur

terkait, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen relevan lainnya yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2023. Sumber utama data diperoleh dari *Google Scholar* dan jurnal berperingkat, dengan pengumpulan artikel menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*. Kata kunci pencarian meliputi "ketokohan," "kemandirian ekonomi," dan "pesantren". Dari 100 artikel yang diperoleh dari pencarian melalui *google scholar*, hanya 11 artikel yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan relevansi dan kriteria inklusi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi kolaborasi penulis (*co-authorship*) dan frekuensi kata kunci (*co-occurrence*). Selain itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dan subtema yang berkaitan dengan ketokohan KH. Musleh Adnan dan kemandirian ekonomi pesantren. Proses analisis meliputi pengumpulan artikel, evaluasi menyeluruh terhadap artikel terpilih, penggunaan VOSviewer untuk analisis bibliometrik, serta penyusunan dan sintesis temuan dari analisis tematik dan bibliometrik. Pendekatan gabungan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi KH. Musleh Adnan terhadap kemandirian ekonomi pesantren dan menawarkan perspektif baru yang dapat dijadikan model untuk pengembangan pesantren lainnya.

Peneliti melaksanakan lima tahap dalam penelitian ini. Tahap pertama adalah menentukan kata kunci pencarian yang relevan. Tahap kedua mencakup hasil pencarian awal menggunakan kata kunci tersebut. Tahap ketiga adalah menyempurnakan hasil pencarian dengan menyaring dan menyesuaikan kembali kata kunci. Kemudian, tahap keempat melibatkan penyusunan statistik dari data awal yang telah terkumpul. Akhirnya, tahap kelima melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, Gambar 1 menjelaskan sertakan alur pemetaan data PoP dan Vosviwer:



Gambar 1. Alur Pemetaan Data PoP dan Vosviwer

Tentukan Kata Kunci Pencarian

Untuk mencari literatur ilmiah yang relevan mengenai makna ketokohan kiai terhadap pondok pesantren, peneliti menetapkan kata kunci yang meliputi "makna ketokohan," "kiai," "kemandirian ekonomi," dan "pondok pesantren." Keempat kata kunci ini akan digunakan sebagai kriteria pencarian di *Publish or Perish* (PoP).

Hasil Pencarian Awal

Setelah menetapkan kata kunci sebagai pencarian jurnal yang relevan, peneliti melakukan pencarian literatur ilmiah mengenai "makna ketokohan," "kiai," "kemandirian ekonomi," dan "pondok pesantren" di *Publish or Perish* dengan menggunakan *Google Scholar* sebagai sumber data. Rentang

waktu publikasi yang digunakan adalah antara tahun 2020 hingga 2023, dan pencarian dibatasi hingga 100 artikel. Setelah selesai melakukan pencarian, metadata disimpan dalam format RIS, termasuk kata kunci artikel, untuk analisis lebih lanjut menggunakan VOSviewer. Langkah-langkah ini memastikan pencarian literatur yang terfokus, relevan, dan terverifikasi, sehingga memberikan wawasan yang mendalam untuk topik penelitian.

Penyempurnaan Hasil Pencarian

Setelah hasil pencarian di *Publish or Perish* diekspor dan disimpan dalam format RIS, langkah berikutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam Mendeley untuk memeriksa kelengkapannya, termasuk judul, penulis, tahun penerbitan, kata kunci, dan abstrak. Namun, yang paling penting dalam proses ini adalah memastikan kelengkapan kata kunci artikel, karena ketiadaan atau kelalaian dalam kata kunci dapat menghambat analisis menggunakan VOSviewer. Setelah semua kata kunci dimasukkan dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah mengekspor file dalam format RIS dan kemudian memindahkannya ke VOSviewer untuk analisis lebih lanjut.

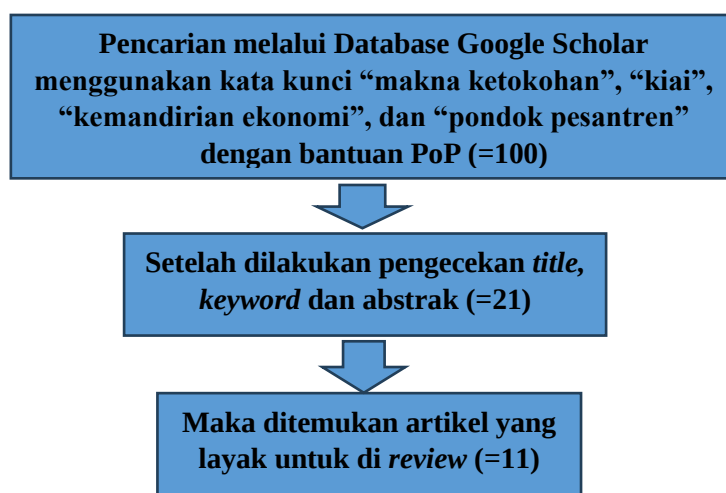
Menyusun Statistik Data Awal

Informasi awal yang terkumpul telah diatur dalam format RIS. Proses dimulai dengan mengekstraksi informasi dasar dari jurnal, seperti tanggal terbit, volume, halaman, dan tahun publikasi. Kemudian, data diperiksa ulang untuk memastikan keakuratan informasi dengan bantuan peneliti. Selain itu, pencarian tambahan dilakukan untuk mengelompokkan topik penelitian berdasarkan tahun publikasi yang sesuai dengan sumber penerbitan para peneliti. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan dalam analisis berikutnya lengkap dan terstruktur.

Analisis Data

Pada tahap analisis data, gunakan VOSviewer untuk menganalisis hasil pencarian penelitian sebelumnya yang telah diambil dari PoP dan Mendeley. Langkah pertama adalah mengimpor file RIS ke VOSviewer dan menentukan *threshold* untuk sitasi atau frekuensi kata kunci. Selanjutnya, buat jaringan berdasarkan sitasi, *co-authorship*, atau *co-occurrence* kata kunci. Sesuaikan visualisasi dengan mengatur ukuran node, warna, dan label untuk memperjelas informasi, serta gunakan *clustering* untuk mengidentifikasi kelompok entitas terkait. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi pola kolaborasi, tren penelitian, atau topik yang sedang berkembang, sehingga memastikan hasil pencarian menjadi lebih fokus, relevan, dan diakui dalam komunitas akademik.

Setelah 5 tahapan itu selesai peneliti ingin menguraikan alur pencarian *literature review* yaitu sebagai berikut ini:



Gambar 2. Alur Pencarian *Literature Review*

Dari diagram alur pada Gambar 2, terlihat bahwa peneliti memilih artikel dari hasil pencarian di database *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "makna ketokohan," "kiai," "kemandirian ekonomi," dan "pondok pesantren". Rentang waktu penelitian dibatasi dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dalam proses pencarian. Sebanyak 100 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian berhasil ditemukan. Setelah menelaah judul, abstrak, dan kata kunci artikel-artikel tersebut, ditemukan 21 artikel yang masih relevan dengan topik pembahasan. Namun, setelah dilakukan pemilihan, akhirnya dipilih 11 artikel yang memiliki fokus pada

kemandirian ekonomi pesantren, sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hasil penelitian ini, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas tentang makna ketokohan kiai terhadap kemandirian pondok pesantren, sehingga menawarkan peluang untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketokohan, Kiai, Kemandirian ekonomi Dan Pondok Pesantren

Ketokohan adalah seseorang yang terkemuka, berpengaruh, dan disegani, serta terpancang. Istilah ini berasal dari kata "tokoh," yang berarti pemimpin yang baik dan dapat dijadikan contoh. Ketokohan dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki sifat teladan dan dapat dijadikan contoh, namun seiring perubahan zaman, istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki sifat berpengaruh atau disegani karena kesenioritasan, strata sosial, kepandaian, atau pengaruh keluarga (Agustina, Febi, 2021). Menurut Hendri Ma'ruf, dalam bukunya "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam" menyatakan bahwa ketokohan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memimpin orang lain melalui integritas pribadi, kemampuan komunikasi yang baik, dan keteladanan moral. Menurut Ma'ruf, ketokohan juga mencakup kemampuan untuk memberikan inspirasi dan visi yang jelas bagi pengikutnya (Ma'ruf, 2014).

Kiai adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama Islam, memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang baik (Muarrifatunni'mah, 2021). Kiai juga dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki ilmu agama Islam, amal, dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Gelar Kiai biasanya diberikan kepada seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar. Dalam kebudayaan Jawa, Kiai juga digunakan sebagai sebutan untuk tokoh agama atau orang yang memimpin pondok pesantren, serta untuk benda-benda yang dianggap keramat (Muliawan, 2015). Menurut Kiai As'ad Syamsul Arifin: Gelar "Kiai" di Indonesia merujuk kepada orang-orang yang memiliki pemahaman ilmu agama lebih tinggi dari pada orang pada umumnya (Daniel, 2020). Gelar ini memiliki penyebutan yang berbeda di tiap-tiap daerah, namun substansi dari definisinya tidaklah bergeser sedikitpun.

Kiai didefinisikan sebagai sebutan bagi orang yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, atau menjadi pengasuh pondok pesantren. Kiai merupakan figur sentral dalam masyarakat pesantren di Indonesia, yang dapat dibagi menjadi berbagai macam klasifikasi berdasarkan peran dan karakteristiknya (Alifia, 2021). Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kiai dipandang sebagai figur yang dihormati karena keunggulan mereka dalam pengetahuan agama dan kebijaksanaan. Mereka sering dijadikan tempat meminta nasihat. Menurut Zamakhsari Dhofier, seseorang dapat disebut kiai jika sudah memiliki pesantren. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang yang tidak memiliki pesantren juga bisa disebut kiai, tergantung pada karakter dan dinamika individu tersebut (Anas, 2020).

Sebagian kiai memiliki pondok pesantren, yang mana secara bahasa pondok berasal dari bahasa arab yaitu funduq yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat asalnya (Maruf, 2019). Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama Islam secara keseluruhan, serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat (Alimas'udi, 2015).

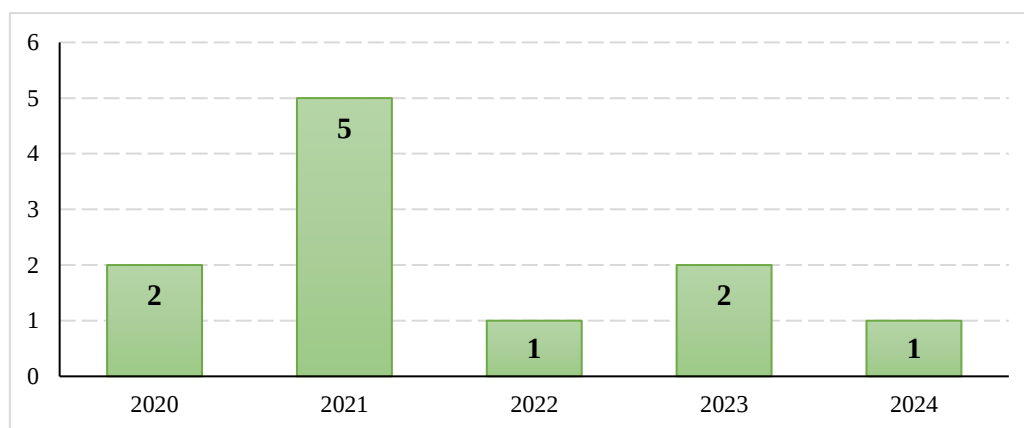
Pondok pesantren haruslah mandiri secara ekonomi, supaya tidak bergantung pada lembaga atau institusi lain dalam pengelolaan pondoknya. Kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya ataupun keinginannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial (Adawiyah, 2018). Kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif, sehingga individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarganya. Individu yang mandiri dalam aspek ekonomi memiliki kemampuan untuk membangun nilai-nilai dalam dirinya, mengelola usaha secara ekonomis, memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas bisnis, dan berani mengambil risiko dalam aktivitas bisnis (Buana et al., 2023).

Dalam sebuah pesantren kepemimpinan atau seorang kiai sangat berperan penting dalam kemandirian suatu pondok pesantren, karena seorang kiai memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan pesantren di antaranya; fungsi instruksi, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, fungsi

delegatif, fungsi pengendalian, fungsi teladan. Secara umum ada dua jenis model kepemimpinan kiai di pesantren, yaitu Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan karismatik-transformatif. Kepemimpinan transaksional, dalam model kepemimpinan jenis ini, yang dilakukan kiai adalah menjadikan pihak yang ada di bawah kepemimpinannya seperti ustad/pengurus, dan santri sebagai mitra yang saling mendukung dan menguntungkan. Sedangkan kepemimpinan karismatik-transformatif, dalam model kepemimpinan ini, Kiai menggunakan karismanya untuk memimpin pesantren. Hubungan antara kiai dan bawahan (ustad dan pengurus) berjalan tidak seperti pada model kepemimpinan transaksional yang bersifat kontrak kerja dan terstruktur, melainkan berjalan natural dan tidak struktural (Wahid, 2021).

Systematic Literature Review

Dalam tinjauan *Systematic Literature Review* (SLR), berdasarkan analisis pemetaan artikel penelitian tentang makna ketokohan kiai dalam kemandirian ekonomi pondok pesantren pada rentang waktu 2020-2023, menggunakan *database Google Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan kata kunci "makna ketokohan", "kiai", "kemandirian ekonomi", dan "pesantren", ditemukan 100 artikel. Setelah proses seleksi terhadap semua artikel yang relevan dengan kemandirian ekonomi pondok pesantren, teridentifikasi 11 artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional, baik yang tidak terakreditasi maupun yang terakreditasi secara nasional. Gambar 3 menunjukkan pemetaan jurnal untuk makna ketokohan kiai dalam kemandirian ekonomi pesantren 4 tahun terakhir.



Gambar 3. Pemetaan Jurnal Berdasarkan 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait peran kiai bagi kemandirian ekonomi pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi. Uraian tersebut juga menggambarkan bahwa saat ini masih sangat sedikit penelitian terkait makna ketokohan kiai, khususnya pada tahun 2022. Pemetaan jurnal yang signifikan berdasarkan alamat publikasinya secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Jurnal Berdasarkan Alamat Publikasi

No	Penerbit Jurnal	Sumber	Tahun Terbit
1	Tesis IAIN Ponorogo	Google Scholar	2021
2	Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam	Google Scholar	2020
3	Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Google Scholar	2021
4	Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam	Google Scholar	2020
5	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	Google Scholar	2022
6	Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam	Google Scholar	2021
7	Tesis UIN Profesor KH. Saifuddin Zuhri	Google Scholar	2021
8	Tesis IAIN Kediri	Google Scholar	2021
9	Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya	Google Scholar	2024
10	Skripsi UIN Syahada	Google Scholar	2023
11	Tesis IAIN Curup	Google Scholar	2023

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Penelitian mengenai makna ketokohan kiai merupakan topik penelitian yang signifikan dalam pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren, Agar lebih jelas peneliti paparkan hasil atau temuan penelitian dari artikel-artikel pada Tabel 1 yang dirinci dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian berdasarkan penulis, judul dan hasil penelitian

No	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
1	Alifia Hafidha Yudistik	Upaya Kiai dalam Menanamkan Jiwa Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ababil Dolopo Madiun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kiai sangat penting dalam membentuk kemandirian santri, termasuk aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial, yang secara signifikan meningkatkan karakter mandiri santri (Alifia, 2021).
2	Mohammad Anas	Kiprah Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Jawa Timur)	Penelitian ini menemukan bahwa peran KH. Masbuhin Faqih dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin cukup berhasil. Beliau berperan dalam menggagas ide, berinvestasi, mengawasi, memotivasi, serta mengambil keputusan regulasi di unit usaha pesantren. Kemandirian ekonomi pesantren ditopang oleh faktor internal seperti kiai, ustaz, pengurus, manajer unit usaha, dan karyawan yang bekerja sama secara baik dan tertib, serta faktor eksternal yaitu kontribusi masyarakat sekitar pesantren yang membeli barang dari unit usaha pesantren (Anas, 2021).
3	Muhammad Aminul Wahid	Peran Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)	Penelitian ini menemukan bahwa kiai memainkan peran penting dalam kemandirian ekonomi pesantren dengan menjalankan enam peran kepemimpinan dan menerapkan enam strategi utama, termasuk memanfaatkan peluang lokal dan menggunakan doktrin agama sebagai motivasi. Strategi terbaik adalah memaksimalkan kekuatan untuk menangkap peluang. Kiai perlu berperan aktif dalam pengembangan ekonomi pesantren, dengan motivasi spiritual yang berdampak positif pada kinerja usaha pesantren (M. A. Wahid, 2021).
4	Mohammad Anas	Kiai dan Kemandirian Ekonomi Pesantren	Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Kiai dalam ekonomi pesantren dilakukan melalui enam peran utama, yaitu sebagai perencana, koordinator, pengambil keputusan, ahli, pemberi sanksi dan penghargaan, serta evaluator. Kiai berupaya membentuk kemandirian ekonomi pesantren dengan memprioritaskan peluang ekonomi lokal, merencanakan sumber daya manusia, menggunakan doktrin agama sebagai alat motivasi, memberdayakan santri, mengelola dan mengawasi unit usaha pesantren, serta menjalin kemitraan di sektor bisnis. Berdasarkan analisis SWOT, strategi terbaik untuk mengembangkan unit usaha pesantren adalah strategi SO (<i>Strengths-Opportunities</i>) yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Anas, 2020).
5	Endang Sriani	Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat	Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Edi Mancoro mengungkapkan bahwa program santripreneur di pondok ini berhasil dalam pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat sekitar pesantren. Program ini dilakukan dengan memberikan bekal pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab kepada santri yang terlibat dalam mengelola bisnis pesantren. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu <i>explanatory</i> , <i>organizational</i> , <i>dialog</i> , <i>action</i> , dan <i>continuation</i> . Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa program santripreneur memiliki kekuatan dalam relasi, modal, dan pangsa pasar yang luas serta proses bisnis yang berorientasi pada pengembangan keterampilan. Namun, program ini juga menghadapi kelemahan dalam sumber daya manusia dan ancaman dari globalisasi dan modernisasi (Sriani, 2022).

No	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
6	Achmad Safiudin R. & Supriyanto	Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura	Penelitian di Ponpes Edi Mancoro dan Ponpes al-Amien menemukan bahwa peran kiai sangat penting dalam kemandirian ekonomi pesantren. Di Edi Mancoro, program santripreneur berhasil memberdayakan santri dan masyarakat sekitar melalui berbagai tahapan, meski menghadapi kelemahan sumber daya manusia dan ancaman globalisasi. Di Al-Amien, kemandirian ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterlibatan kiai dan pengurus, serta dukungan eksternal dari masyarakat sekitar. Kedua pesantren mampu mendanai kebutuhan mereka dan perlu mengembangkan usaha serta memperluas pasar untuk meningkatkan daya saing (Supriyanto, 2021).
7	Chanifiatus Solikhah	Pengembangan Ekonomi dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)	Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari menemukan bahwa pesantren berhasil mencapai kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia, melibatkan masyarakat lokal, serta membentuk unit usaha seperti Toya Enha, Kopi Enha, dan Enha Mart. Langkah-langkah ini memenuhi kebutuhan operasional pesantren dan meningkatkan keterampilan santri melalui pelatihan dan Kerjasama (Chanifatus, 2021),
8	Muhammad Hafid	Pengembangan Ekonomi untuk Kemandirian Pondok Pesantren Salaf dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri)	Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan ekonomi melibatkan kolaborasi antara fasilitator dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya. Program harus melibatkan pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, dan sektor swasta secara berkelanjutan. Keberhasilan dinilai dengan <i>pareto criteria</i> , yang memastikan perubahan menguntungkan tanpa merugikan pihak lain. Tujuan utama adalah menciptakan masyarakat mandiri yang mampu menyelesaikan masalah ekonomi. Pengelolaan sumber daya alam harus optimal dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran agama Islam (Hafid, 2021).
9	Mochammad Syafiuddin Shobirin & Siska Arum Sari	Kemandirian Santri dalam Mengelola dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren	Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren Falahul Muhibbin mengembangkan ketrampilan usaha dan kemandirian pada santri melalui pengelolaan unit usaha yang diserahkan kepada santri dan bimbingan santri senior. Pondok pesantren ini juga memiliki berbagai jenis usaha dan ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri, serta memberikan pendidikan usaha yang disesuaikan dengan potensi masing-masing santri. Dengan demikian, santri dapat mengasah ketrampilan di pondok dan di sekolah, serta memiliki manajemen waktu yang baik untuk mengurus unit usaha dan belajar agama (Shobirin & Sari, 2023).
10	Zulfitri Siregar	Profil Pesantren <i>Entrepreneur</i> dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Padang Lawas Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh Pesantren Pemadu, Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, dan Pesantren Darussalam memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi pesantren, pengembangan agama, dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Usaha yang dilakukan pesantren secara tidak langsung mendidik masyarakat di dalam dan di luar pesantren. (Siregar, 2023).
11	Melisa Lestari	Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong	Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong mengembangkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan unit usaha yang diserahkan kepada santri dan bimbingan santri senior. Pondok pesantren ini memiliki berbagai jenis usaha dan ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri, serta memberikan pendidikan usaha yang disesuaikan dengan potensi masing-masing santri. Dengan demikian, santri dapat mengasah

No	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
			ketrampilan di pondok dan di sekolah, serta memiliki manajemen waktu yang baik untuk mengurus unit usaha dan belajar agama (Lestari et al., 2023).

Sumber: diolah peneliti

Makna Ketokohan Kiai Terhadap Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren

Makna ketokohan kiai dalam mendukung kemandirian ekonomi pondok pesantren sangat signifikan. Kiai tidak hanya menjadi pemimpin rohani tetapi juga menjadi pendorong utama dalam aktivitas ekonomi di pesantren. Beberapa penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi pesantren sangat tergantung pada keterlibatan aktif kiai dalam mengelola dan memperluas unit-unit bisnis yang ada. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal Indonesia menegaskan bahwa kiai sering menjadi sumber inspirasi dan motivasi utama bagi santri dan masyarakat sekitar untuk turut serta dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Sebagai contoh, di Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu, Al-Amin Dumai, dan Al-Mujtahadah Pekanbaru, peran kiai sangat penting dalam mendirikan dan mengelola badan usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi pesantren serta pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Liriwati., 2017).

Selain itu, kiai juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada santri melalui pendidikan dan pelatihan yang diselaraskan dengan kurikulum pesantren. Ini memungkinkan santri tidak hanya memiliki pemahaman yang kokoh dalam agama tetapi juga keahlian ekonomi yang tangguh, yang kemudian dapat diterapkan di tengah masyarakat. Dengan demikian, ketokohan kiai secara signifikan memengaruhi keberhasilan program-program ekonomi di pesantren (Nur, 2022). Dengan bimbingan dan keteladanan kiai, pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, memberikan manfaat tidak hanya bagi santri tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pencarian artikel menggunakan PoP kemudian dianalisis menggunakan Vosviwer, terdapat beberapa aspek penting terkait makna ketokohan kiai Musleh Adnan dalam pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren di antaranya yaitu kepemimpinan, pendidikan dan pembinaan, kewirausahaan, serta pengembangan sumber daya manusia, dimana terdapat 4 artikel yang menyatakan bahwa sumber daya manusia perlu dikembangkan agar menghasilkan SDM yang berkualitas. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Anas, 2020), Kiai berupaya membentuk kemandirian ekonomi pesantren dengan memprioritaskan peluang ekonomi lokal, merencanakan sumber daya manusia, menggunakan doktrin agama sebagai alat motivasi, memberdayakan santri, mengelola dan mengawasi unit usaha pesantren, serta menjalin kemitraan di sektor bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2021) juga mengatakan bahwa lemahnya sumber daya manusia merupakan salah satu ancaman terhadap pengembangan pesantren terutama dalam hal pengembangan ekonomi pesantren. Selain itu dalam penelitian (Chanifat, 2021) mengatakan bahwa kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia, melibatkan masyarakat lokal, serta membentuk unit usaha seperti Toya Enha, Kopi Enha, dan Enha Mart. Penelitian lain dilakukan oleh Hafidh (2022) menemukan bahwa pengembangan ekonomi melibatkan kolaborasi antara fasilitator dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya manusia.

Sedangkan aspek yang kedua yaitu tentang kepemimpinan, dimana kepemimpinan seorang kiai mampu mempengaruhi para santri untuk mengembangkan usaha dan bisnis di pesantren. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wahid, 2021) bahwa kepemimpinan seorang kiai mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren dengan menjalankan enam peran kepemimpinan dan menerapkan enam strategi utama, termasuk memanfaatkan peluang lokal dan menggunakan doktrin agama sebagai motivasi. Selain itu penelitian lain oleh (Anas, 2022), menemukan bahwa peran KH. Masbuhin Faqih dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin cukup berhasil. Beliau berperan dalam menggagas ide, berinvestasi, mengawasi, memotivasi, serta mengambil keputusan regulasi di unit usaha pesantren.

Aspek yang ketiga yaitu pendidikan dan pembinaan santri, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Alifia, 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kiai sangat penting dalam membentuk kemandirian santri, termasuk aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial, yang secara signifikan meningkatkan karakter mandiri santri. Sedangkan aspek yang terakhir yaitu kewirausahaan,

dalam penelitian yang dilakukan oleh Shobirin & Sari (2023) menjelaskan bagaimana kiai dapat mengembangkan keterampilan usaha dan kemandirian pada santri melalui pengelolaan unit usaha yang diserahkan kepada santri dan bimbingan santri senior. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siregar (2023) bahwa kegiatan wirausaha memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi pesantren, pengembangan agama, dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Lestari et al. (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu mengasah ketrampilan di pondok dan di sekolah, serta memiliki manajemen waktu yang baik untuk mengurus unit usaha. Sriani (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa program santripreneur memiliki kekuatan dalam relasi, modal, dan pangsa pasar yang luas serta proses bisnis yang berorientasi pada pengembangan keterampilan.

Aspek-aspek itu sangat penting dimiliki oleh seorang kiai karena hal tersebut dapat mempengaruhi kemandirian pondok dari segi ekonomi seperti yang sudah diterapkan oleh kiai Musleh Adnan Pamekasan, beliau memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dimana KH Musleh Adnan mampu memimpin pondok dengan 1.500 santri tanpa memungut biaya bulanan. Selain itu beliau memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap santri nya dengan membuka usaha Koperasi sehingga santrinya bisa praktek langsung bagaimana caranya menjadi *entrepreneur* yang baik. Dengan demikian secara tidak langsung KH Musleh Adnan telah memperbaiki sumber daya manusia ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kemandirian keuangan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan KH Musleh Adnan. Beberapa komponen utama berkontribusi pada pencapaian ini: pendidikan kewirausahaan, yang menekankan pelatihan keterampilan praktis, manajemen bisnis, dan pengembangan produk lokal; pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang meningkatkan kemampuan dan etika kerja santri; kepemimpinan, yang memberikan contoh; dan pendidikan agama dan pembinaan intensif bagi santri dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan dalam bidang praktik dan keilmuan. Penelitian ini secara ilmiah meningkatkan pemahaman kita tentang peran kepemimpinan KH Musleh Adnan dalam menjaga kemandirian ekonomi pesantren. Dalam praktiknya, penelitian ini menawarkan model untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan yang dapat digunakan oleh pesantren dan institusi pendidikan Islam lainnya. Penemuan baru dalam penelitian ini adalah pendekatan holistik yang menggabungkan kepemimpinan, pendidikan, dan pelatihan untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti fokusnya pada satu pesantren, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya umum untuk semua pesantren. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menguji model yang diusulkan dengan melibatkan lebih banyak pesantren. Selain itu, penelitian dapat menyelidiki bagaimana kemandirian ekonomi pesantren dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti kebijakan pemerintah dan dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2018). Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Sirojul Huda. *Comm-Edu (Community Education)*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.661>
- Agustina, Febi, K. (2021). Analisis ketokohan Mohammad Hatta dalam perspektif anti korupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(1), 1–12.
- Alifia, Y. H. (2021). *Upaya kiai dalam menanamkan jiwa kemandirian santri di pondok pesantren islam terpadu Ababil Dolopo Madiun*. Tesis: IAIN Ponorogo. [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id/16461/1/210317114_Alifia_Hafidha_Yudistika_PA1-.pdf)
- Alimas'udi, M. (2015). Peran pesantren dalam pembentukan karakter. *Bangsa. Jurnal Paradigma*, 2(1), 279–300.
- Amalia, I. A. (2018). Posisi kyai bagi sentralisasi moral kehidupan masyarakat. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.24235/jiem.v2i1.2876>
- Anas, M. (2020). Kiai dan kemandirian ekonomi pesantren. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 68–98. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.68-98>
- Anas, M. (2021). Kiprah kiai dalam membentuk kemandirian ekonomi pesantren. In *core.ac.uk*.

- <https://core.ac.uk/download/pdf/196574874.pdf>
- Arifin, S. (2018). *Kepemimpinan kiai dalam mengelola pesantren*. Rajawali Pers.
- Arsyi, S. (2019). Peran kyai dalam pengembangan pondok pesantren (Studi di Pondok Sabilul Huda Gadu Barat Ganding). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1), 91–115. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3530>
- As'ad, A. (2017). *Potensi ekonomi pesantren: Kajian teoritis dan empiris*. Pustaka Pesantren.
- Aziz, A., & Suryana, I. (2019). *Kepemimpinan visioner dan budaya kewirausahaan di pesantren*. Alfabeta.
- Buana M. A. W., ZA M. S., Rijal A., Toha M., Aryanto, S. J. (2023). Strategi entrepreneur KH Abdullah Mujib Hasan dalam meningkatkan value santri. *Akademika*, 17(2), 114–125. <https://doi.org/10.30736/adk.v17i2.1835>
- Chanifat, S. (2021). *Pengembangan ekonomi dalam upaya kemandirian pondok pesantren (studi kasus di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas*. eprints.uinsaizu.ac.id. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/10294/1/Chanifat Solikhah_Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren %28Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas%29.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/10294/1/Chanifat%20Solikhah%20Pengembangan%20Ekonomi%20Dalam%20Upaya%20Kemandirian%20Pondok%20Pesantren%20Studi%20Kasus%20Di%20Pondok%20Pesantren%20Nurul%20Huda%20Langgongsari%20Kecamatan%20Cilongok%20Kabupaten%20Banyumas.pdf)
- Daniel. (2020). *Definisi kiai menurut kiai As'ad Syamsul Arifin*. Laduni.Id. https://www.laduni.id/post/read/73232/definisi-kiai-menurut-kiai-asad-syamsul-arifin#google_vignette
- Fahrudin. (2020). *Inovasi dan dukungan kepemimpinan dalam kemandirian ekonomi pesantren*. LKiS.
- Fatimatus, Z. (2021). *Analisis teknik humor dalam dakwah KH. M. Musleh Adnan (Studi kasus di desa Plakpak, kecamatan Pegantenan, kabupaten Pamekasan)*.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Ghufron, M. I., & Ishomuddin, K. (2021). Kosmara: Konsep pengembangan ekonomi pesantren dan pengendalian pola perilaku konsumtif santri di pondok pesantren Nurul Jadid. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 2(1), 113–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.113-127>
- Hadiyati, P., Wiwiek, & Kaban, R. F. (2020). Pemberdayaan santri untuk kemandirian keuangan ponpes melalui fundraising dan pelatihan e-commerce. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(2), 46–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v1i2.1014>
- Hafid, M. (2021). *Pengembangan ekonomi untuk kemandirian pondok pesantren salaf dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus di pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri)*. Tesis: UIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/4388/>
- Hafidh, M. (2022). *Pengaruh produk, digital marketing dan religiusitas terhadap wakaf tunai di Bank Syariah Indonesia Banda Aceh*. Tesis: UIN Ar-raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28133/>
- Jamaluddin, M. J. M. (2021). *Ketokohan kiai dan pengembangan ekonomi pesantren*. UIN Malang Press.
- Lestari, M., Kusen, K., & Bahri, S. (2023). *Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian ekonomi di pondok pesantren Nurul Qur'an kabupaten Lebong*. Tesis: IAIN Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3799/1/>
- Liriwati., F. Y. (2017). Kontribusi manajemen kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu, Al-Amin Dumai, dan Al-Mujtahadah Pekanbaru. *Jurnal Studi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21043/jsi.v5i2.21234>.
- Ma'ruf, H. (2014). *Kepemimpinan dalam pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Maruf. (2019). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentuk karakter. *Jurnal Muftadiin*, 2(02 Juli-Desember), 51–66. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Muararifatunni'mah, M. (2021). *Peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren: Studi Kasus pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sidokumpul Sambeng Lamongan*. Tesis: IAIN Kediri. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/3313>
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu pendidikan Islam (Studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi, dan kelembagaan)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nadzif, H.. (2016). *Efektivitas dakwah KH M Musleh Adnan pada program pengajian rutin malam senin di pondok pesantren nahdhatut ta'limiyah*. IAIN Madura.

- Najili, A. (2018). Peran pondok pesantren dalam pembentukan kualitas SDM Indonesia (Sebuah tela'ah terhadap keseimbangan nilai-nilai imtaq dan iptek). *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 159–168. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/807>
- Nur, I. W. (2022). *Peran kewirausahaan pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri (Studi kasus pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan)*. Tesis: IAIN Kediri.
- Santoso, D. (2018). *Pesantren dan ekonomi lokal: Studi kasus di Jawa Timur*. Universitas Airlangga Press.
- Shobirin, M. S., & Sari, S. A. (2023). Kemandirian santri dalam mengelola dan mengembangkan perekonomian pesantren. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 534–550. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/852>
- Siregar, Z. (2023). *Profil pesantren entrepreneur dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren di Padang Lawas Utara*. Tesis: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary, Padangsidempuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/9917/>
- Sriani, E. (2022). Peran santripreneur pondok pesantren Edi Mancoro terhadap kemandirian pesantren dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3383–3393. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6477>
- Supriyanto. (2017). *Peran kiai dalam membentuk kemandirian ekonomi pesantren: Studi kasus di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Supriyanto, S. (2021). Membentuk kemandirian ekonomi pesantren: Telaah terhadap peran kiai dalam pesantren Al-Amien Prenduan, Madura. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*. <https://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/936>
- Syafi'e, I. (2023). Pemberdayaan Santri dalam Upaya meningkatkan Skill Enterpreneursip. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 3(2), 121–127. <https://doi.org/10.19105/mabny.v3i02.11874>
- Taqwa, T. I. A. (2020). *Figur Kyai Dalam Pesantren*. Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Sragen. <https://pesantrenattaqwasragen.or.id/read/49/figur-kyai-dalam-pesantren>
- Wahid, M. A. (2021). *Peran kiai dalam membentuk kemandirian ekonomi pesantren (studi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*. Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. [repository.uinjkt.ac.id. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65821](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65821)